

Thesis

**PENGARUH PENGELOLAAN PARIWISATA TERHADAP KONSERVASI
DI KAWASAN CAGAR BUDAYA DIENG:
(Studi Kasus: Komplek Candi Arjuna Dieng Banjarnegara, Jawa Tengah)**



**Disusun Oleh:
THEODORUS ARIES BRIYAN N.S.K
63230044**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
Tahun 2025**

TESIS

**PENGARUH PENGELOLAAN PARIWISATA TERHADAP
KONSERVASI DI KAWASAN CAGAR BUDAYA DIENG:
(Studi Kasus: Komplek Candi Arjuna Dieng Banjarnegara, Jawa Tengah)**

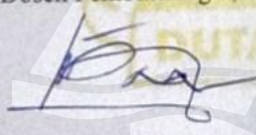
Diajukan kepada
Program Studi Magister Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Magister Arsitektur

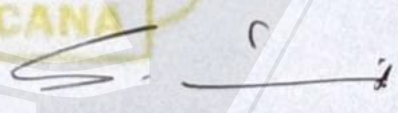
Disusun oleh:
THEODORUS ARIES BRIYAN NUGRAHA SETIAWAN KUSUMA
63230044

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 1 Juli 2025

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,


Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto
Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Theodorus Aries Briyan Nugraha Setiawan Kusuma
NIM/NIP/NIDN : 63230044
Program Studi : Magister Arsitektur
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Pengelolaan Pariwisata terhadap Konservasi di
Kawasan Cagar Budaya Dieng: (Studi Kasus: Candi
Arjuna Dieng Banjarnegara, Jawa Tengah)

dengan ini menyatakan:

- a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.
- b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

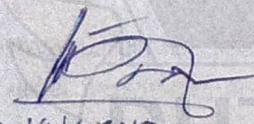
- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 1 Juli 2025

Mengetahui,


NINARNA

Tanda tangan & nama terang pembimbing
NIDN/NIDK _____

Yang menyatakan,


C2609AMX189591252

Ineogoras Arnes Briyan Nugraha Setiawan
Kusuma
NIM 63230044

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pengelolaan Pariwisata terhadap Konservasi Di Kawasan
Cagar Budaya Dieng (Studi Kasus: Komplek Candi Arjuna Dieng
Banjarnegara, Jawa Tengah)

Nama Mahasiswa : Theodorus Aries Briyan Nugraha Setiawan Kusuma

NIM Mahasiswa : 63230044

Mata Kuliah : Tesis Kode : MA4316

Semester : Genap Tahun : 2024/2025

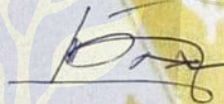
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Magister Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Arsitektur pada tanggal:
23 Juni 2025

Yogyakarta, 1 Juli 2025

Dosen Pembimbing 1,



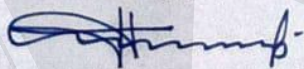
Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing 2,



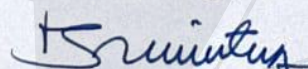
Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo,
S.T., M.Arch.

Dosen Penguji 1,



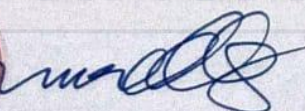
Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D

Dosen Penguji 2,



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain,



Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A(UD).

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis:

**Pengaruh Pengelolaan Pariwisata terhadap Konservasi Di Kawasan Cagar Budaya
Dieng
(Studi Kasus: Komplek Candi Arjuna Dieng Banjarnegara, Jawa Tengah)**

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tesis ini pada catatan kaki atau Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan pada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Juli 2025


Theodorus Aries Brivan Nugraha Setiawan Kusuma
63230044

DLTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Saya Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Segala Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya berupa tesis ini dengan judul: **“Pengaruh Pengelolaan Pariwisata terhadap Konservasi Di Kawasan Cagar Budaya Dieng: (Studi Kasus: Komplek Candi Arjuna Dieng Banjarnegara, Jawa Tengah)”**.

Tesis ini disusun sebagai prasyarat akademis untuk mencapai gelar Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana. Dalam penulisan dan penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yaitu:

1. Ibu Dr. -Ing Wiyatiningsih, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Kristen Duta Wacana, dan sekaligus sebagai salah satu dosen pengajar di Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain. Beliau telah memberikan banyak kesabaran, tenaga dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan serta pengalaman dan pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis yang tidak memiliki latar belakang arsitek.
2. Ibu Dr. Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A (UD). Selaku Dekan Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain. Beliau telah memberikan banyak kesabaran, tenaga dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan serta pengalaman dan pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis yang tidak memiliki latar belakang arsitek.
3. Bapak Dr. -Ing. Ir. Winarna, M.A., selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur dan sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran juga kesabaran dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami penulis selama berproses di Program Studi Magister Arsitektur.
4. Bapak Dr. -Ing. Gregorius Sri Wuryanto Prasetyo Utomo, S.T., M.Arch., sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran juga kesabaran dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialami penulis selama berproses di Program Studi Magister Arsitektur.

5. Bapak Ir. Henry Feriadi, M. Sc., Ph.D., selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak dukungan, koreksi yang membangun, dan juga arahan akan hal-hal detail dalam penyempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng., sebagai penguji 2, dan beliau telah memberikan banyak kesabaran, tenaga dan pikiran dalam memberikan masukan dan arahan serta pengalaman dan pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis yang tidak memiliki latar belakang arsitek.
7. Kepada keluarga penulis, kepada Ayah, Matius Suwida, dan Ibu, Maria Agnes Koestini dan adik, Lukas Juan Oktora yang telah memberikan dukungan penuh pada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada istriku, Shofitri Handayani, S.Pd., M. Arch., dan teman-teman dekat, Sebastianus Anto, dan Faiz Abdurrahman juga seluruh kolega yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah mendampingi dan memberikan dukungan semangat dan kesabaran dalam penyempurnaan tesis ini.
9. Kepada seluruh teman-teman Angkatan Magister Arsitektur 2023, Angga Ferdian Ticoalu, Aloysius Efraem Nofario, Vidia Caroline Siauwke Pekpekai, Charles Umbu Duka Kadiwano, dan Joevdian Gerard Ratumbanua.
10. Kepada teman-teman instansi kepurbakalaan Dieng dan masyarakat Dieng, yang telah membantu dan memberikan semangat pada penulis sampai tesis ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat luas bagi yang membacanya, dan menjadi sarana kritik serta tambahan pada ilmu pengetahuan multi-disiplin untuk keberlanjutan yang lebih baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 2 Juli 2025

Theodorus Aries Briyan N.S.K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
INTISARI	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Ruang Lingkup dan atau Unit Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Penelitian Terdahulu	7
1.7. Urgensi penelitian.....	10
1.8. Diagram Alir	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1. Konsep Pengelolaan Pariwisata di Kawasan Dieng	14
2.1.2. Konsep Kawasan dan Zonasi Cagar Budaya Dieng	19
2.1.3. Kondisi Arkeologis dan Konservasi di Kompleks Candi Arjuna	23

2.1.4. Kesimpulan	25
2.2. Kerangka Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Pendekatan Studi.....	28
3.2. Aspek Penelitian	30
3.3. Metode Pengumpulan Data	36
3.3.1. Data Primer.....	36
3.3.2. Data Sekunder	38
3.4. Teknik Pengolahan Data.....	39
3.4.1. Heuristik (Pengumpulan Data).....	39
3.4.2. Reduksi dan Kategorisasi Data.....	40
3.4.3. Penyajian Data.....	40
3.4.4. Analisis Data	40
3.4.5. Penarikan Kesimpulan.....	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	44
4.1. Kepariwisata.....	44
4.2. Dampak Pariwisata terhadap Konservasi Komplek Candi Arjuna .	48
4.3. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi	54
4.3. Perubahan Tata Ruang dan Lingkungan di Sekitar Kawasan Cagar Budaya Dieng.....	60
4.4. Strategi Mitigasi Budaya Komplek Candi Arjuna.....	73
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan Umum	80
5.2. Rekomendasi.....	82
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	84

5.4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
I. FORMULIR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN.....	89
1.1. Formulir Observasi.....	89
1.2. Formulir Wawancara.....	89
1.3. Formulir Dokumentasi.....	90
1.4. Formulir Data Sekunder.....	91
II. HASIL WAWANCARA.....	93
2.1. Wawancara Di sekitar Candi Arjuna	93
2.2. Wawancara dengan Kepala Desa Dieng Kulon (Slamet Subagyo) ...	94
III. DOKUMENTASI	98
IV. KETENTUAN PENGGUNAAN LAHAN	109
V. SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI	113
VI. KARTU KONSULTASI.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Dataran Dieng	1
Gambar 1.2 Peta Wisata Dieng.....	2
Gambar 1.3 Bagan alir penelitian	12
Gambar 2.1 Kerangka Teori	27
Gambar 3.1 Kerangka Relasi antar variabel	31
Gambar 3.2 Kerangka Metode	42
Gambar 4.1 Klaster Pariwisata Berbasis Budaya di Kawasan Cagar Budaya Dieng	48
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Keausan Batuan di Candi Arjuna	53
Gambar 4.3 Diagram Partisipasi Berdasarkan Arnstein's Ladder	58
Gambar 4.4 Peta Batas Tanah	62
Gambar 4.5 Lansekap Komplek Wisata Candi.....	64
Gambar 4.6 Zonasi Kawasan Cagar Budaya Dieng	68
Gambar 4.7 Diagram Konsep Pengelolaan Pariwisata di Candi Arjuna	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1	Aspek Penelitian, Indikator, Hasil Dasar, dan Teori Pendukung ..	32
Tabel 4.1	Target Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara	46
Tabel 4.2	Data Kunjungan Wistawan Desa Wisata Dieng Kulon dari Tahun 2009.....	46
Tabel 4.3	Kerusakan Fisik Candi Akibat Aktivitas Wisatawan	50
Tabel 4.4	Kerusakan fisik lantai dan dinding tubuh Candi Arjuna.....	51
Tabel 4.5	Kerusakan fisik dinding tubuh dan arca Candi Arjuna	52
Tabel 4.6	Tingkat Partisipasi Berdasarkan Arnstein's Ladder	58
Tabel 4.7	Perubahan Fungsi Lahan di Zona Sekitar Candi Arjuna	71
Tabel 4.8	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi	72
Tabel 4.9	Evaluasi Efektivitas Program Mitigasi	73
Tabel 4.10	Kerentanan Positif dan Negatif Pengelolaan Pariwisata dan Konservasi	76

DUTA WACANA

INTISARI

Kawasan Cagar Budaya Dieng merupakan salah satu destinasi wisata budaya utama di Jawa Tengah yang memiliki nilai sejarah, arkeologis, arsitektural, dan ekologis yang tinggi. Salah satu pusat aktivitas wisata dan pelestarian di kawasan ini adalah Komplek Candi Arjuna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan pariwisata berdampak terhadap konservasi situs, serta menyusun strategi mitigasi yang tepat agar pelestarian nilai budaya dapat berjalan seimbang dengan perkembangan sektor wisata. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi kebijakan serta literatur relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata yang intensif dan kurang terkendali telah memberikan tekanan signifikan terhadap struktur fisik candi, mempercepat degradasi material, serta memicu perubahan tata ruang yang tidak sesuai dengan prinsip konservasi. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, lemahnya implementasi zonasi kawasan, serta minimnya edukasi wisatawan menjadi faktor penghambat utama dalam menjaga keberlanjutan situs. Penelitian ini merekomendasikan strategi mitigasi berbasis zonasi konservasi, sistem kuota pengunjung, penguatan edukasi publik, serta keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai aktor pelestari.

Dengan menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, komunitas, pelaku wisata, dan akademisi, pengelolaan kawasan cagar budaya dapat diarahkan menuju tata kelola yang lebih berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan konseptual dalam merumuskan kebijakan spasial dan strategi pengelolaan wisata budaya berbasis konservasi di Indonesia, khususnya pada situs-situs arkeologis yang aktif dikunjungi wisatawan.

Kata Kunci: Konservasi, Pengelolaan Pariwisata, Cagar Budaya, Komplek Candi Arjuna, Tata Ruang, Strategi Mitigasi, Dieng

ABSTRACT

The Dieng Cultural Heritage Area, located in Central Java, Indonesia, is one of the country's most prominent cultural tourism destinations, renowned for its historical, archaeological, architectural, and ecological significance. At the core of this heritage landscape lies the Arjuna Temple Complex, which plays a vital role in both tourism activity and cultural conservation. This study aims to critically examine the impact of tourism management on the conservation of the site, while also formulating effective mitigation strategies to ensure a sustainable balance between preservation and development. Employing a qualitative case study approach, the research utilizes descriptive-analytical methods through field observation, semi-structured interviews, and document analysis of relevant policies and literature.

The findings reveal that intensive and poorly regulated tourism activities have contributed to the physical degradation of temple structures, accelerated material weathering, and triggered spatial transformations that conflict with conservation principles. Furthermore, limited community involvement, ineffective zoning enforcement, and a lack of visitor education have been identified as major constraints in achieving sustainable heritage management. This research proposes mitigation strategies that include zoning-based conservation frameworks, visitor quota systems, public awareness campaigns, and greater involvement of local communities as heritage custodians.

A collaborative governance model involving government institutions, local stakeholders, tourism operators, and academic experts is essential to enhance the sustainability of the heritage area. The outcomes of this study are expected to provide a conceptual foundation for the development of spatial policies and culturally sensitive tourism strategies, particularly for archaeological heritage sites in Indonesia facing similar pressures from tourism expansion.

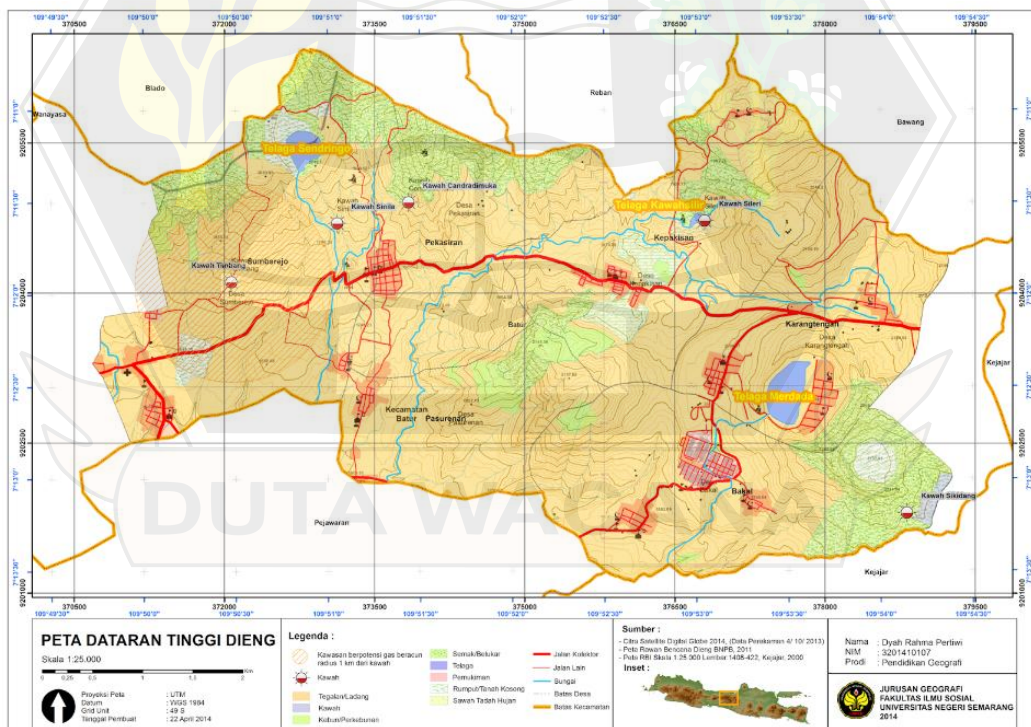
Keywords: *Cultural Heritage Conservation; Tourism Management; Spatial Planning; Sustainable Development; Arjuna Temple Complex; Community Participation; Dieng Plateau*

BAB I

PENDAHULUAN

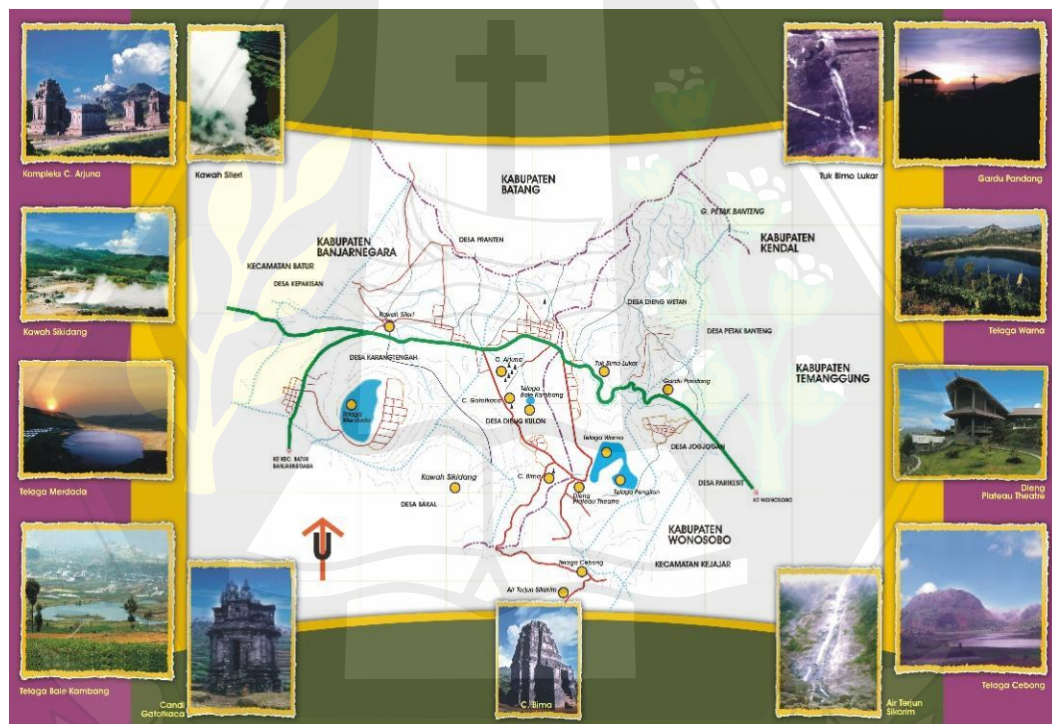
1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki beragam warisan budaya yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya dan menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu kawasan yang memiliki nilai budaya tinggi adalah Kawasan Cagar Budaya Dieng yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, mencakup Desa Dieng Wonosobo dan Desa Dieng Kulon, Banjarnegara (lihat gambar 1). Kawasan ini memiliki luas sekitar 1.900 km² dengan lebar 800 km² dan terletak di ketinggian 2.000 mdpl. Dieng merupakan salah satu kawasan hunian tertinggi di Pulau Jawa dengan kondisi geologi yang unik karena merupakan bekas kaldera gunung api purba yang masih aktif secara vulkanis (Kemdikbud, 2024).



Gambar 1.1. Peta Dataran Dieng
(Sumber: Geografi UNS, 2014)

Sebagai salah satu destinasi wisata utama, Dieng memiliki daya tarik berupa situs sejarah, budaya, serta keindahan alam. Beberapa objek wisata terkenal di antaranya adalah Kompleks Candi Arjuna, Telaga Warna, Kawah Sikidang, dan Museum Kailasa (lihat gambar 2). Kegiatan budaya seperti Dieng Culture Festival juga menjadi daya tarik tersendiri dengan menghadirkan ribuan wisatawan setiap tahunnya. Berdasarkan laporan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dieng, jumlah pengunjung selama libur panjang mencapai lebih dari 32.000 orang (Kompas, 2024).



Gambar 1.2. Peta Wisata Dieng
(Sumber: newstempo, 2021)

Meskipun memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, pengembangan sektor pariwisata di kawasan ini juga membawa dampak negatif. Peningkatan jumlah wisatawan berdampak pada kemacetan lalu lintas, peningkatan volume sampah, serta tekanan terhadap infrastruktur kawasan

wisata (Hendratmo, 2015). Selain itu, terjadi komersialisasi budaya yang berpotensi menghilangkan nilai-nilai budaya asli masyarakat Dieng (Yunus, 2000). Seiring meningkatnya aktivitas pariwisata, terjadi perubahan tata ruang yang cukup signifikan di kawasan Dieng. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 007/M/2017, kawasan ini memiliki sistem zonasi yang terdiri atas zona inti, zona penyangga, dan zona pengembangan (Hafizhah, 2018). Namun, perkembangan wisata yang pesat mengakibatkan alih fungsi lahan yang tidak terkendali, khususnya di zona penyangga dan zona pengembangan. Peningkatan jumlah homestay, warung, serta fasilitas wisata lainnya sering kali tidak memperhatikan aspek tata ruang dan kelestarian lingkungan (Rahmawati, 2019).

Alih fungsi lahan di beberapa titik juga menyebabkan kerusakan ekosistem dan meningkatnya risiko bencana seperti longsor. Minimnya regulasi yang ketat serta lemahnya pengawasan terhadap pembangunan di kawasan wisata mengakibatkan ketimpangan antara upaya pelestarian budaya dan pengembangan wisata (Yunus, 2000). Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Dieng adalah menjaga keberlanjutan situs cagar budaya, khususnya Kompleks Candi Arjuna yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengunjung berkontribusi terhadap degradasi fisik candi akibat erosi, tingkat kelembapan yang tinggi, serta kontak langsung wisatawan dengan struktur batuan candi (Setiawan, 2018).

Daya dukung atau *carrying capacity* dari situs ini juga menjadi perhatian utama, mengingat tekanan yang terus meningkat terhadap struktur candi akibat *over-tourism*. Beberapa langkah mitigasi telah diusulkan, seperti pembatasan jumlah pengunjung harian, pembangunan jalur wisata khusus, serta peningkatan

kesadaran wisatawan melalui program edukasi konservasi (McKercher & Du Cros, 2002). Namun, implementasi strategi tersebut masih belum optimal akibat kurangnya koordinasi antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Kawasan Cagar Budaya Dieng menghadapi tantangan besar dalam mengelola dampak pariwisata, perubahan tata ruang, dan upaya konservasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif dengan penerapan regulasi tata ruang yang lebih ketat, peningkatan kapasitas infrastruktur, serta pendekatan berbasis partisipasi masyarakat. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kelestarian warisan budaya dan ekosistem Dieng dapat tetap terjaga di tengah perkembangan industri pariwisata yang pesat.

Studi kasus yang relevan dalam pengelolaan kawasan cagar budaya dapat dilihat dari pengalaman Kawasan Borobudur yang mengalami tantangan serupa dalam mengelola ekonomi sebagai barrier dalam konservasi. Borobudur telah menjadi destinasi wisata utama yang memberikan dampak ekonomi besar bagi masyarakat sekitar, namun hal ini juga menghadirkan dilema antara pelestarian dan eksploitasi wisata. Pembatasan jumlah pengunjung dan pengaturan zonasi dilakukan untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan konservasi. Di sisi lain, Dieng belum memiliki regulasi yang ketat seperti Borobudur, sehingga ancaman terhadap keberlanjutan kawasan ini semakin besar.

Selain itu, aktivitas penurunan tanah dan ekskavasi di beberapa lokasi penelitian yang masih berlangsung di Dieng menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya konservasi. Ekskavasi yang dilakukan untuk penelitian arkeologi dapat memperkaya wawasan tentang sejarah kawasan, namun jika tidak dikelola dengan baik, dapat mempercepat degradasi lingkungan dan situs budaya. Dalam

beberapa kasus, penggalian yang tidak terkendali di kawasan wisata dapat menyebabkan ketidakstabilan tanah dan mempengaruhi struktur bangunan bersejarah.

Konflik antara wisata dan ekonomi juga menjadi perhatian dalam pengelolaan Dieng. Ketidakseimbangan antara kapasitas daya dukung wisata dan jumlah wisatawan dapat menyebabkan degradasi lingkungan serta tekanan terhadap situs budaya. Beberapa lokasi di Dieng menunjukkan adanya keterbatasan dalam fasilitas yang dapat mengakomodasi wisatawan dalam jumlah besar, yang berisiko menyebabkan penurunan kualitas pengalaman wisata serta dampak negatif terhadap lingkungan. Diperlukan pendekatan pengelolaan yang lebih optimal untuk mengatasi masalah ini, seperti penerapan sistem reservasi daring, pembatasan jumlah pengunjung, serta peningkatan infrastruktur yang berorientasi pada keberlanjutan. Dokumentasi visual dalam bentuk foto-foto mengenai kondisi terkini kawasan Dieng dan strategi pengelolaannya juga dapat menjadi bagian penting dalam mengoptimalkan kebijakan konservasi dan pengembangan wisata.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengelolaan tata ruang dan konservasi kawasan Dieng, diharapkan keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian budaya dapat tercapai. Melalui kebijakan yang berbasis ilmiah, partisipasi aktif masyarakat, serta pemanfaatan teknologi yang tepat, Kawasan Cagar Budaya Dieng dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang tetap mempertahankan nilai sejarah dan ekologi yang dimilikinya

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini perlu dilakukan mengingat tingginya aktivitas pariwisata Dieng saat ini semakin ramai dan mengakibatkan terjadinya penumpukan wisatawan pada area sekitar kompleks Candi Arjuna berpotensi menimbulkan dampak negatif pada tinggalan arkeologi. Tinggalan arkeologi memiliki nilai penting yang perlu dipertahankan dan dilestarikan sesuai amanat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu:

- 1.1.1. Bagaimana dampak pariwisata terhadap keberlanjutan Kawasan Cagar Budaya Dieng, khususnya Kompleks Candi Arjuna?
- 1.1.2. Bagaimana pengaruh perubahan tata ruang akibat perkembangan wisata terhadap lingkungan dan struktur sosial masyarakat lokal?
- 1.1.3. Bagaimana strategi mitigasi yang efektif dalam mengatasi konflik antara pengembangan wisata dan konservasi cagar budaya di Dieng?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Menganalisis dampak perkembangan pariwisata terhadap kelestarian Cagar Budaya Dieng, baik dari aspek lingkungan, sosial, maupun ekonomi.
- 1.1.2. Mengidentifikasi perubahan tata ruang akibat aktivitas wisata dan memberikan rekomendasi pengelolaan yang lebih berkelanjutan.
- 1.1.3. Menyusun strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk menyeimbangkan kepentingan pariwisata dan pelestarian budaya.

1.4. Ruang Lingkup dan atau Unit Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berada di Dieng, Desa Dieng Kulon, yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Unit penelitian yang akan menjadi fokus berada di Komplek Candi Arjuna Dieng. Selain menjadi destinasi wisata budaya utama yang ada di Dieng, Komplek Candi Arjuna juga merupakan situs arkeologi yang memiliki nilai penting dan telah ditetapkan dalam skala nasional sebagai bagian dari Kawasan Cagar Budaya Nasional Kawasan Dieng.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan dan pemanfaatan serta pengembangan tata ruang wisata budaya yang ada di Dieng khususnya di Desa Dieng Kulon, Kabupaten Banjarnegara. Selama ini, tata ruang yang ada masih belum mampu mengakomodasi kepentingan pelestarian tinggalan arkeologis yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Karena hal ini sejalan juga dengan amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dalam bidang pelestarian tinggalan arkeologi.

1.6. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian konservasi dan wisata cagar budaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode/ Pendekatan	Hasil Utama/Temuan
1	Destha Titi Raharjana (2012)	Memmbangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateu	<i>action riset</i>	Mendapatkan identifikasi kendala dan potensi desa wisata melalui partisipasi lokal.
2	W. Djuwita S. Ramelan, dkk (2015)	Model Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Trowulan Berbasis Masyarakat	kualitatif dan pendekatannya dengan observasi masyarakat	Hasil dari penelitian tersebut adalah, menangkap aspirasi masyarakat dalam pemanfaatan Trowulan berbasis masyarakat. Sehingga dapat memberikan umpan balik dalam manajemen konflik antar stakeholder.
3	Nurlaili Restiana (2017)	Implementasi Strategi Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara	studi sebaran dan analisis kebijakan lokal	gambaran pengembangan wisata dengan berbasis masyarakat dan kondisi alam yang ada.
4	Bagus Prasetyo (2018)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng	Deskriptif - kualitatif	memfokuskan pada kondisi pariwisata di Dieng (Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Banjarnegara) dengan kebutuhan ruang bagi masyarakat dalam memenuhi permintaan wisatawan.
5	Dini Rosmalia dkk (2019)	Potensi Ruang Wisata Budaya Betawi di Jakarta	Identifikasi lanskap budaya, skoring	Menemukan empat kawasan budaya potensial tinggi untuk dikembangkan
6	Harriyadi (2019)	Pertimbangan Pemilihan Lokasi Kompleks Candi Dieng	Induktif/Penalaran Empirik	Hasil yang didapatkan berupa bentuk lanskap Dieng merupakan perwujudan dari

				konsep tirtha atau bentuk perjalanan dari dunia profan menuju dunia sakral. Perjalanan yang memiliki makna penyucian diri untuk mencapai moksha. Lokasi yang tinggal adalah perlambangan dari axis mundi atau persinggungan antara dunia manusia dan dunia kadewataan. Dalam hal ini, faktor utama yang dominan adalah faktor keagamaan dalam pemilihan lokasi Kompleks Candi Dieng.
7	Verani Nurizki, dkk (2020)	Penataan Kawasan Cagar Budaya Betawi Condet Ciliwung, Jakarta Timur, Sebagai Destinasi Wisata Alam dan Budaya	metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dan wawancara mendalam	Hasil dari penelitian ini adalah rencana induk penataan Kawasan Wisata Ciliwung Condet
8	Zam Zam Masrurun, dkk (2021)	Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng	metode observasi lapangan dan wawancara mendalam pada setiap pelaku usaha perjalanan wisata di kawasan yang kemudian didukung dengan studi literatur.	Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan wisatawan nusantara sementara itu wisatawan mancanegara mengalami penurunan.
9	Annisa Ayu Firmadhani, dkk (2021)	Kajian Ornamen Pada Kelompok Candi Arjuna Di Komplek Candi Dieng	penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan wawancara mendalam	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa adanya motif-motif geometris dan organis dengan pengklasifikasian

				motif menjadi sembilan bentuk berdasarkan pada simbol dalam mitologi agama Hindu.
10	Michael Steven Nugroho, dkk (2023)	Studi Transformasi Arsitektur Candi Batu Dieng Ditinjau Dari Anatomi, Tektonika, Proporsi, Tata Ruang dan Massa Serta Wujud Rekonstruksi Virtualnya	teori transformasi arsitektur	Hasil yang didapatkan berupa rekonstruksi bentuk candi pada bagian-bagian candi yang sudah ditemukan namun tidak utuh.

Sumber: Analisis Penulis, 2025

Dari keseluruhan penelitian tersebut masih memiliki banyak sekali permasalahan yang belum dicermati, terkait pengelolaan tata ruang tinggalan arkeologi Komplek Candi Arjuna yang ada di Dieng. Tinggalan arkeologi tersebut merupakan salah satu daya tarik wisata budaya dan memiliki nilai penting yang juga perlu dilestarikan. Aktivitas pariwisata yang sudah berlangsung secara tidak langsung meninggalkan dampak negatif bagi tinggalan arkeologi yang menjadi objek wisata. Dalam penelitian ini akan mencoba untuk memfokuskan pengelolaan tata ruang kawasan khususnya Komplek Candi Arjuna dalam upaya meminimalisir dampak negatif dari kegiatan pariwisata yang ada.

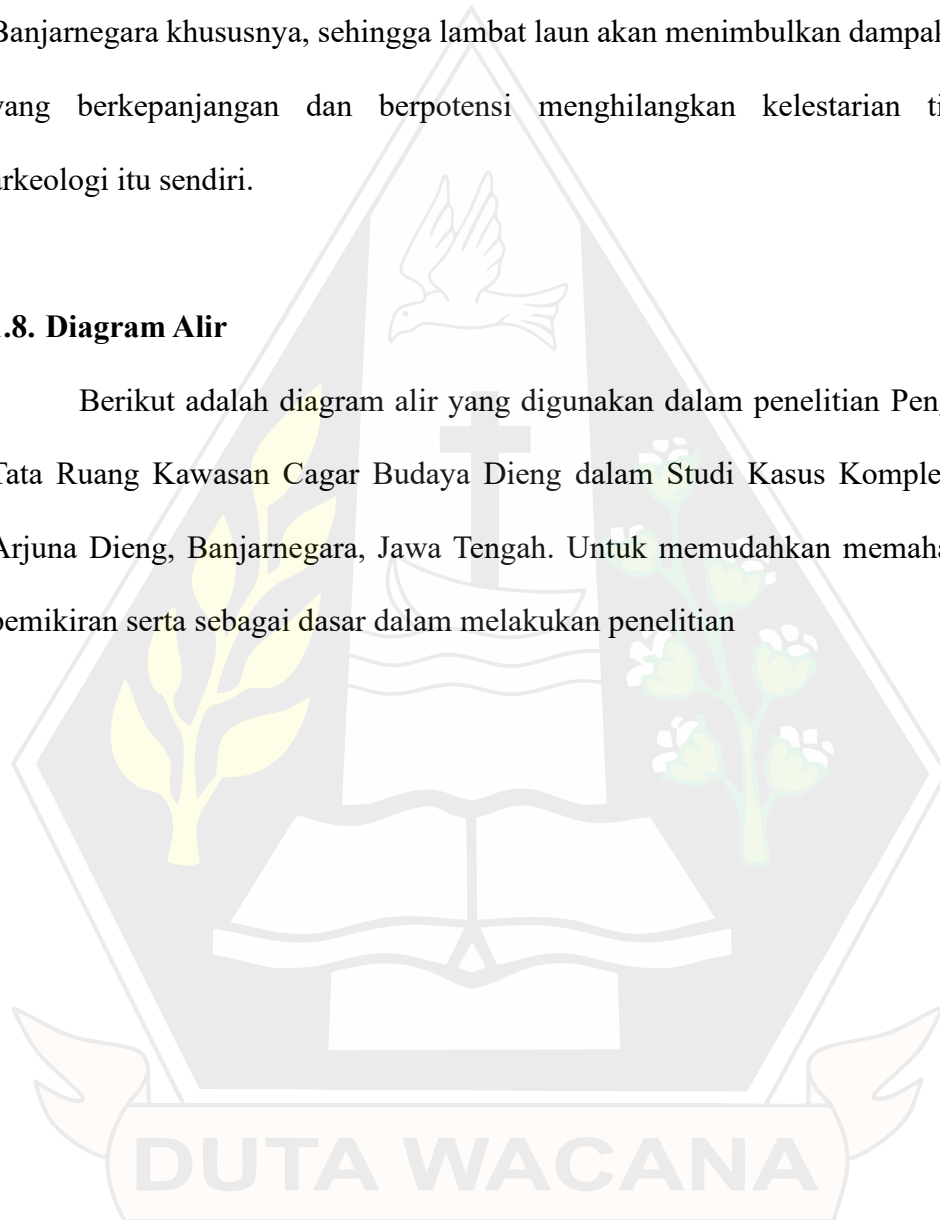
1.7. Urgensi penelitian

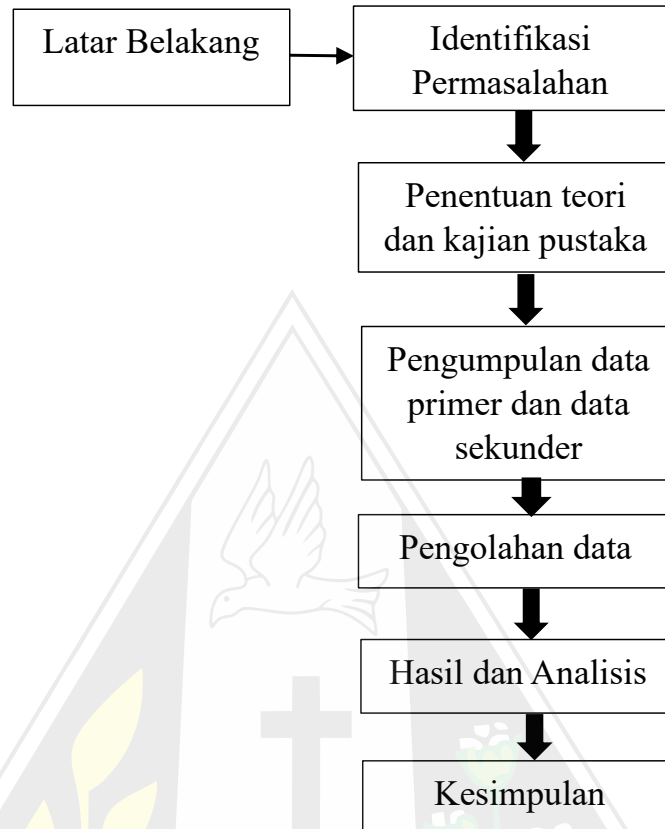
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru khususnya dalam ilmu pariwisata, ilmu arkeologi dan ilmu spasial lanskap. Karena selama ini belum ada regulasi atau kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan

wisata budaya khususnya kegiatan wisata yang berkaitan dengan tinggalan arkeologi. Karena banyak lokasi wisata budaya yang memanfaatkan tinggalan arkeologi khususnya candi seperti Komplek Candi Arjuna Dieng tanpa melihat kondisi sekitarnya. Minimnya studi yang melibatkan partisipasi masyarakat Dieng Banjarnegara khususnya, sehingga lambat laun akan menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan dan berpotensi menghilangkan kelestarian tinggalan arkeologi itu sendiri.

1.8. Diagram Alir

Berikut adalah diagram alir yang digunakan dalam penelitian Pengelolaan Tata Ruang Kawasan Cagar Budaya Dieng dalam Studi Kasus Komplek Candi Arjuna Dieng, Banjarnegara, Jawa Tengah. Untuk memudahkan memahami alur pemikiran serta sebagai dasar dalam melakukan penelitian





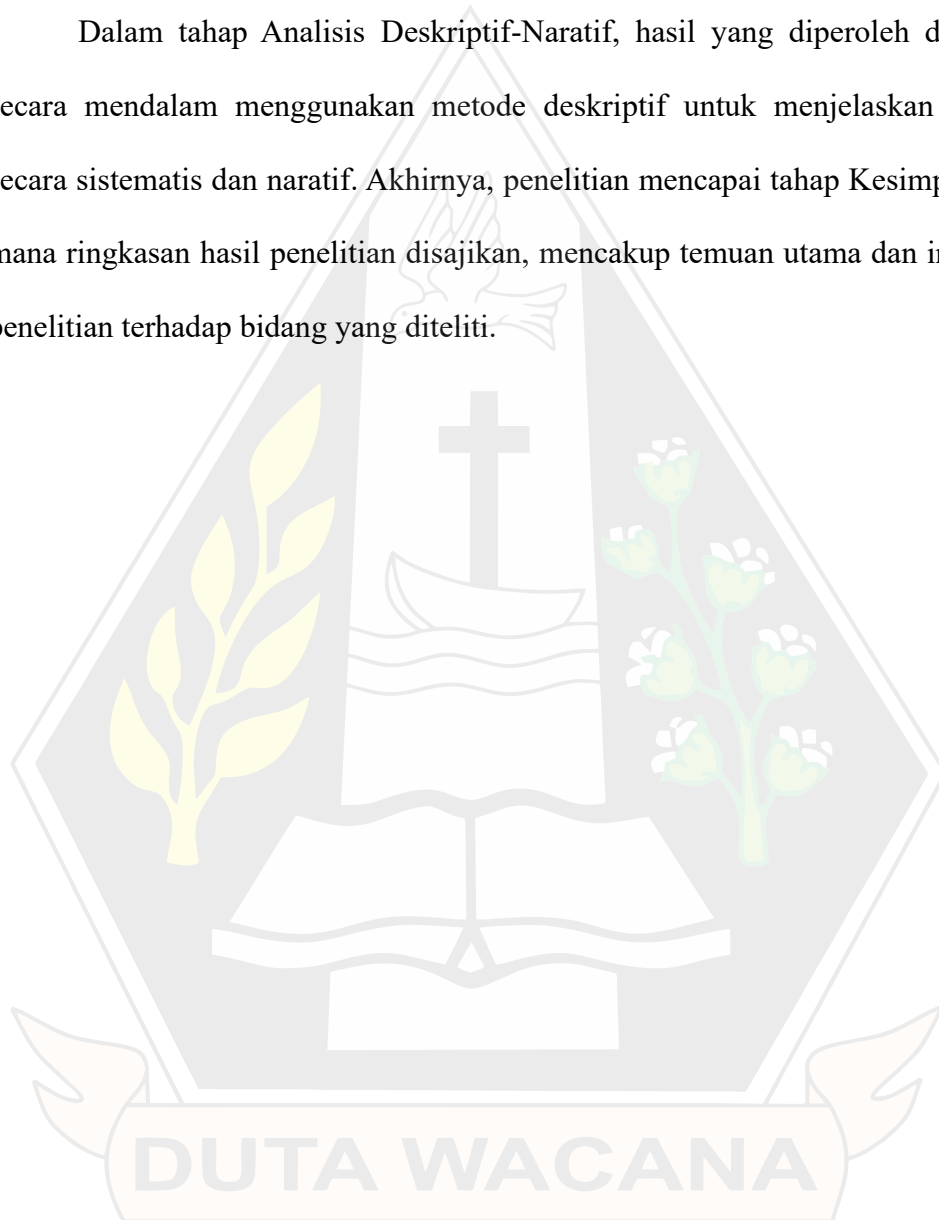
Gambar 1.3. Bagan alir penelitian
(Sumber: Analisis Penulis, 2025)

Berdasarkan diagram alir penelitian yang ditampilkan, proses penelitian dimulai dengan Latar Belakang, di mana penelitian mengidentifikasi konteks serta urgensi dari topik yang dibahas. Setelah memahami latar belakang, langkah selanjutnya adalah Identifikasi Permasalahan, yaitu menentukan isu utama yang akan diteliti untuk memperoleh solusi atau pemahaman lebih mendalam.

Setelah permasalahan diidentifikasi, penelitian dilanjutkan dengan Penentuan Teori lalu Langkah selanjutnya dilakukan Pengumpulan Data Primer dan Sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber utama melalui survei, wawancara, atau observasi, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, dokumen resmi, atau sumber lain yang telah tersedia.

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah Pengolahan Data, yang melibatkan proses analisis, penyusunan, dan penyaringan informasi agar dapat digunakan dalam penelitian. Data yang telah diolah kemudian masuk ke tahap Hasil dan Pembahasan, di mana temuan penelitian dianalisis lebih lanjut.

Dalam tahap Analisis Deskriptif-Naratif, hasil yang diperoleh diuraikan secara mendalam menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan temuan secara sistematis dan naratif. Akhirnya, penelitian mencapai tahap Kesimpulan, di mana ringkasan hasil penelitian disajikan, mencakup temuan utama dan implikasi penelitian terhadap bidang yang diteliti.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan pariwisata terhadap konservasi di Kawasan Cagar Budaya Dieng, dengan studi kasus utama pada Komplek Candi Arjuna. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada Bab VI, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak Pariwisata terhadap Konservasi Cagar Budaya

Pengelolaan pariwisata yang belum optimal menyebabkan terjadinya degradasi fisik pada Komplek Candi Arjuna. Dampak utamanya meliputi:

- Erosi dan pelapukan pada struktur batuan akibat aktivitas pengunjung yang tidak terkontrol.
- Peningkatan tingkat kelembapan mikroklimat yang mempercepat pertumbuhan mikroorganisme perusak batu.
- Keretakan minor yang mulai mengancam stabilitas struktur.

Dengan demikian, aktivitas pariwisata tanpa pengaturan ketat berpotensi mempercepat kerusakan situs arkeologi yang memiliki nilai sejarah tinggi.

2. Perubahan Tata Ruang dan Lingkungan

Alih fungsi lahan secara masif dari lahan pertanian menjadi fasilitas wisata mengakibatkan:

- Fragmentasi lanskap budaya yang mengurangi nilai keotentikan kawasan.
- Penurunan kualitas lingkungan seperti air, udara, dan tanah.

- Hilangnya area hijau sebagai ruang resapan air alami.

Perubahan tata ruang yang tidak diiringi dengan pengendalian berbasis zonasi konservasi menyebabkan kawasan cagar budaya menjadi rentan terhadap degradasi ekologis.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi

Partisipasi masyarakat lokal masih berada pada tingkat rendah, ditandai dengan:

- Keterlibatan yang bersifat formalistik tanpa kontribusi aktif dalam pengelolaan konservasi.
- Dominasi kepentingan ekonomi jangka pendek dibandingkan dengan kesadaran konservasi jangka panjang.
- Kurangnya program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi.

Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan upaya konservasi bergantung pada peningkatan kualitas partisipasi masyarakat, bukan sekadar kuantitas keterlibatan.

4. Evaluasi Strategi Mitigasi yang Ada

Strategi mitigasi konservasi yang diterapkan hingga saat ini belum berjalan efektif. Kelemahan utama terletak pada:

- Minimnya pengawasan langsung di lapangan.
- Lemahnya penerapan sistem pembatasan kunjungan wisatawan.
- Kurangnya inovasi dalam metode edukasi wisatawan.

Tanpa reformulasi strategi mitigasi yang lebih berbasis teknologi dan partisipatif, kerusakan pada Komplek Candi Arjuna akan terus berlanjut.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, rekomendasi untuk pengelolaan konservasi dan pariwisata di Komplek Candi Arjuna dibagi menjadi tiga tahapan waktu: jangka pendek, menengah, dan panjang.

1. Rekomendasi Jangka Pendek (1–2 tahun)

- *Implementasi Sistem Pembatasan Pengunjung:*
Menerapkan sistem kuota harian berbasis reservasi daring untuk membatasi jumlah wisatawan.
- *Pemasangan Jalur Khusus Pengunjung:*
Menyediakan jalur sirkulasi yang terpisah untuk mengurangi kontak langsung wisatawan dengan struktur candi.
- *Revitalisasi Papan Informasi:*
Memasang papan informasi edukatif yang menarik, tahan cuaca, dan interaktif.
- *Peningkatan Kapasitas Petugas Lapangan:*
Pelatihan rutin bagi petugas untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola wisatawan serta mengedukasi tentang konservasi.

2. Rekomendasi Jangka Menengah (3–5 tahun)

- *Penguatan Zonasi Kawasan:*

Menegaskan batasan zona inti, penyangga, dan zona pengembangan wisata berdasarkan analisis risiko konservasi terbaru.

- *Pengembangan Program Desa Wisata Berbasis Konservasi:*

Mendorong masyarakat terlibat aktif dalam konservasi melalui insentif berbasis usaha ekowisata.

- *Implementasi Sistem Monitoring Real-time:*

Menggunakan teknologi IoT untuk memantau kondisi kelembapan, suhu, dan volume kunjungan di kawasan.

- *Kolaborasi Multi-aktor:*

Membentuk forum kolaboratif antara pemerintah daerah, pengelola, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta.

3. Rekomendasi Jangka Panjang (5–10 tahun)

- *Integrasi Konservasi ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW):*

Menjadikan konservasi sebagai prioritas dalam perencanaan pembangunan daerah.

- *Pengembangan Pusat Interpretasi Budaya Dieng:*

Membangun pusat informasi budaya untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya konservasi.

- *Studi Jangka Panjang tentang Daya Dukung Lingkungan:*

Melakukan monitoring longitudinal untuk mengevaluasi keberlanjutan pariwisata.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. *Keterbatasan Data Primer*

- Waktu observasi terbatas hanya pada periode musim liburan, sehingga variasi tekanan kunjungan dalam musim sepi belum terobservasi secara komprehensif.
- Keterbatasan akses ke beberapa dokumen resmi perencanaan kawasan.

2. *Keterbatasan Wawancara*

- Jumlah responden terbatas, khususnya dari pihak pemerintah daerah terkait pengelolaan konservasi.
- Sebagian responden masyarakat cenderung memberikan jawaban yang bias sosial (*social desirability bias*).

3. *Keterbatasan Metodologi*

- Tidak menggunakan metode kuantitatif penuh dalam mengukur tingkat kerusakan cagar budaya.
- Penelitian ini lebih bersifat eksploratif kualitatif, sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh kawasan cagar budaya di Indonesia.

DUTA WACANA

5.4. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, disarankan bahwa penelitian masa depan dapat:

1. Melakukan pendekatan kuantitatif untuk menghitung nilai kerusakan fisik candi (misalnya, dengan teknik photogrammetry atau pemodelan 3D).
2. Mengkaji hubungan antara intensitas pariwisata dan kerusakan ekologis di Kawasan Dieng Plateu melalui pendekatan statistik inferensial.
3. Melakukan penelitian *longitudinal* untuk melihat dampak kebijakan konservasi jangka panjang.
4. Mengembangkan studi perbandingan lintas kawasan cagar budaya lain di Indonesia untuk memperoleh gambaran umum tentang efektivitas pengelolaan berbasis konservasi di Kawasan Candi Arjuna.
5. Menganalisis dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat Dieng dan sekitar setelah implementasi konservasi berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

- Agustini., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hafizah, Mira. *Kajian Zonasi Kawasan Cagar Budaya Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Plano Madani*. Volume 7, Nomor 1, April 2018, hal 46-58.
- Hafizhah, N. (2018). "Zonasi Kawasan Cagar Budaya Dieng." *Jurnal Arkeologi Indonesia*, 5(2), 75-90.
- Hendratmo, T. (2015). "Dampak Kemacetan terhadap Pariwisata di Dieng." *Jurnal Transportasi Wisata*, 4(1), 45-60.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nastiti, T. S. (2021). "Pariwisata dan Pelestarian Cagar Budaya di Indonesia." *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 6(3), 120-135.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Pendit, Nyoman Suwandi. 1999. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Putri, A. S. (2020). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Konservasi Kawasan Cagar Budaya." *Jurnal Teknologi Pariwisata*, 7(4), 200-215.
- Rahardjo, Supratikno. 2013. *Beberapa Permasalahan Pelestarian Kawasan Cagar Budaya dan Strategi Solusinya*. Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Volume 7, Nomor 2, Desember 2013, hal 4-17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

- Supratikno, T. (2013). "Pengelolaan Kapasitas Wisatawan di Kawasan Bersejarah." *Jurnal Pengelolaan Wisata Berkelanjutan*, 2(1), 30-50.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Yunus, Hadi Sabari. (2000). *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Yunus, M. (2000). "Komersialisasi Budaya dalam Pariwisata." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(2), 90-110.

Laporan dan Sumber Pemerintah:

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Tengah. (2022). *Laporan Tahunan Pariwisata dan Konservasi Dieng*.
- Kemdikbud. (2020). *Hasil Kajian Zonasi Kawasan Percandian Dieng*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2024). www.budaya-data.kemdikbud.go.id, diakses 25 September 2024.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2021). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Cagar Budaya*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 007/M/2017.
- Peraturan Daerah Jawa Tengah No. 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Cagar Budaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. 2010.

Artikel dan Media Massa:

- Dieng Indonesia. (2024). *Wisata Dieng*, (online), (www.diengindonesia.com, diakses pada 25 September 2024).
- Kompas. (2023). "Dampak Pariwisata terhadap Kelestarian Cagar Budaya Dieng."

News Tempo. (2024). *Pariwisata Dieng*, (online), (www.newstempo.com, diakses pada 25 September 2024).

Prasetya, Anggara Wikan. (2024). *Lebih dari 32.000 Orang Serbu Dieng Banjarnegara Saat Long Weekend Maulid Nabi 2024*, (online), (<https://travel.kompas.com/read/2024/09/17/111100827/lebih-dari-32.000-orang-serbu-dieng-banjarnegara-saat-long-weekend-maulid>, diakses pada 25 September 2024).

Tempo. (2023). “Strategi Mitigasi dan Adaptasi dalam Pengelolaan Kawasan Dieng.”

